

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk PERIODE 2012-2021

Eka Seri Wahyuni¹, Sukma Febrianti²

Ekaseriwahyuni03@gmail.com

IBE Indonesia Pontianak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and earnings per Share (EPS) on Stock Price. The data used in this study are associative Quantitative data. The type of data used in this study is secondary data obtained from financial statements published in the financial statements and annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the official website of PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk for the 2012-2021 period, and www.idx.co.id, www.idn.financial.com. Data collection techniques in this study used documentation techniques. Data analysis techniques use descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression and hypothesis tests, namely f test, t test and coefficient of determination test (R²) with Eviews 10 tools. The results showed that simultaneously (F test) all variables ROA, ROE and EPS had a significant effect on stock prices as evidenced by the prob (F-statistical) value of $0.000031 < 0.05$. And the partial sacra (t test) of the ROA variable has a significant effect on the stock price as evidenced by a significance value smaller than 0.05, namely $0.0004 < 0.05$ and the ROE variable has a significant effect on the stock price with a significance value of $0.0002 < 0.05$ as well as the EPS variable showing a significant effect on the stock price with a significance result of $0.0189 < 0.05$.

Keywords: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Stock Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana pasar modal sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. Seiring perkembangan pasar modal (*stock market*) di Indonesia dari waktu ke waktu, saat ini banyak masyarakat atau investor yang begitu tertarik untuk berinvestasi di pasar modal, hal tersebut merupakan bukti bahwa pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi untuk masyarakat dan investor di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melakukan aktivitas investasinya dalam bentuk surat – surat berharga, seperti surat pernyataan hutang, obligasi, reksadana dan saham (Yolanda & Asfar, 2021).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati masyarakat terutama investor, karena memberi tingkat keuntungan yang menarik. Sebagai pemegang saham, investor harus mengetahui mengenai harga saham perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang dapat dikatakan layak untuk dipilih (Wulandari & Sholihin, 2019).

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham dengan nilai harga saham yang berubah-ubah setiap waktu. Harga saham merupakan nilai bukti dari pernyataan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham di pasar modal, saham akan naik ketika banyak pembeli (permintaan), dari pada penjual (penawaran), begitu juga sebaliknya. Harga saham merupakan harga penutupan selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang pergerakannya diamati oleh para investor (Yolanda & Asfar, 2021). Turunnya harga saham di pasar modal karena banyak investor yang menarik dananya dari bursa saham yang mengakibatkan harga saham anjlok, termasuk harga saham di sektor perbankan. Perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya, dan salah satu bank yang harga sahamnya anjlok di masa pandemi yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, karena kondisi pandemi covid-19 tersebut berdampak kepada laba pendapatan bersih, sehingga membuat harga saham bank terganggu (Gaus *et al*, 2020).

Menurut (Hartono, 2017) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Kinerja perbankan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya investor akan menggunakan data keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan itu sendiri, sehingga banyak dari investor yang melakukan analisis fundamental untuk mengetahui kondisi dari perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas, karena dengan menggunakan rasio profitabilitas investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan bagi pemegang saham. Adapun beberapa cara yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas bank, diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Pendapatan Operasional* (BOPO), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Interest Margin* (NIM) (Umar & Savitri, 2020).

Return On Asset (ROA) merupakan indikator laba suatu perusahaan, untuk melihat laba maksimal yang didapatkan agar investor dapat melihat manajemen perusahaan sudah efisien atau belum untuk menarik minat investor dalam berinvestasi (Ardiyanto et al., 2020). *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham yang telah berinvestasi atau investornya. ROE biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020). *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan dividen untuk mengukur jumlah laba bersih dalam setiap lembar saham yang beredar, dan pengukuran kinerja perusahaan terbuka (Tbk), dalam mencatat nilai laba per lembar saham untung atau rugi. Biasanya perusahaan membagikan dividen atau keuntungan saham perusahaan dilakukan pada akhir tahun (Hermawan & Anggraini, 2021).

ROA dan ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit), dan tingkat pengembalian ekuitas, sedangkan EPS digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor dari perlembar saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas peneliti tertarik mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

TINJAUAN TEORETIS

Portofolio Theory

(Markowitz, 1952), mendefinisikan bahwa portofolio merupakan investasi dalam berbagai instrumen keuangan atau disebut diversifikasi. Portofolio dimaksudkan untuk mengurangi resiko investasi dengan cara menyalurkan dana ke berbagai aset yang berbeda, sehingga apabila satu asset mengalami kerugian, maka nilai investasi tidak akan hilang semua. Dalam proses pemilihan portofolio dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama dimulai dengan pengamatan dan pengalaman dan diakhiri dengan keyakinan tentang kinerja masa depan dari sekuritas yang tersedia. Tahap kedua dimulai dengan keyakinan yang relevan tentang kinerja masa depan dan berakhir dengan pilihan portofolio. Portofolio yang paling baik ialah portofolio yang dikelola dengan optimal, dengan cara mempertimbangkan dalam setiap keputusan terhadap dua hal atau lebih (Markowitz, 2013).

Pasar Modal atau Pasar Saham

Pasar saham (*stock market*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang telah ada di Indonesia sejak tahun 1912 silam didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda atau *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC) di Batavia. Meski begitu pasar modal tidak berjalan dengan baik karena beberapa faktor yang menyebabkan *stock market* dihentikan atau dinonaktifkan pada perang dunia I, dan II pasar modal di Indonesia vakum, dan

pemerintahan Indonesia mengaktifkan kembali dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977, dan aktifnya pasar modal Kembali di tandai dengan go public-nya “PT Semen Cibinong” sebagai emiten pertama (IDX, 2022).

Pasar saham merupakan tempat untuk para pelaku transaksi jual beli saham di sektor publik, dimana kegiatan jual beli saham ini akan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar saham Indonesia BEI merupakan tempat untuk mempertemukan penjual (perusahaan sekuritas), dan pembeli (Para Investor), dimana produk yang diperdagangkan adalah saham, obligasi, surat berharga, reksadana, dll (Fiki, 2021).

Return on Asset (ROA)

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kinerja perusahaan yang baik apabila menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Dengan demikian harga saham akan meningkat dan tingkat return semakin besar, sehingga dikatakan ROA berpengaruh terhadap return saham. ROA biasanya dihitung dengan membagikan nilai laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan dan hasil perhitungannya dinyatakan dalam persentase (%). Semakin besar persentasenya maka semakin produktif dan efisien suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya (Ramadhani, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total asset}} \times 100\% \text{ (Fahmi, 2014)}$$

Return On Equity (ROE)

menurut Putra, (2022) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator rasio Profitabilitas yang paling penting. Rasio ini mengungkapkan seberapa banyak laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham yang ada di neraca. *Return On Equity* (ROE) merupakan laba atas ekuitas atau perputaran total aset. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik (Kasmir, 2021).

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2021)}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan untuk mengetahui nilai bersih pada setiap

lembar saham, keuntungan tersebut digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan nominal dividen yang dibagikan kepada investor. EPS merupakan penghasilan bersih perusahaan dalam satu tahun dikurangi dividen preferen, setelah itu hasil perhitungannya dibagi jumlah rata – rata saham yang beredar (Ramadhani, 2021).

$$EPS = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}} \text{ (Hery, 2018)}$$

Kerangka Pemikiran

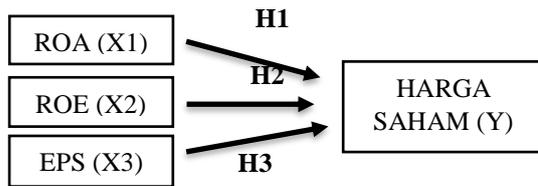
Kerangka Pemikiran merupakan gambaran suatu penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS yang akan digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel tersebut terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Return On Asset (ROA) berhubungan dengan harga saham, digunakan sebagai gambaran untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami keuntungan, dengan begitu akan semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham (investor) (Sari, 2021).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas paling penting dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perbankan tersebut memiliki kinerja yang baik, dengan begitu akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi (Sari, 2021).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang memiliki hubungan dengan Harga Saham, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari perlembar saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor berupa pembagian dividen, dengan begitu akan dapat meningkatkan minat investor akan saham, sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi (Satria, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dimana harga saham merupakan variabel dependen (terikat) dan ROA, ROE, dan EPS merupakan variabel independen (tidak terikat), sehingga terbentuklah kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: (Handayani, 2021) diolah penulis (2022)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, ada beberapa asumsi dari artikel penelitian sebelumnya yang mengatakan variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham suatu perbankan.

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, dimana ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dilakukan oleh Purwanti (2020); (Barnas, 2019); (Bahar et al., 2018) dan (Mayanti, 2022). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriano & Herfianti (2021) dan (Umar & Savitri, 2020) yang menyatakan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE merupakan indikator yang menunjukkan laba atas ekuitas. rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengembalikan modal yang telah diinvestasikan oleh investor, maka dari itu semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula minat investor, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriano & Herfianti (2021); Purwanti (2020) dan Tahir, Djuwarsa, & Mayasari, (2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021) dan Umar & Savitri, (2020) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, semakin tinggi

pendapatan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai EPS nya, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi nilai EPS maka harga saham juga meningkat, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Sanjaya et al., 2018). Pernyataan tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Umar & Savitri (2020); (Satria, 2020); (Tahir et al., 2021); Mayanti (2022); Bahar, Nurhayati, & Prasetyowati (2018) dan Barnas (2019). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Yulianty, 2018) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Berikut merupakan penjelasan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini metode yang digunakan merupakan penelitian Kuantitatif asosiatif. Menurut Egam et al., (2017), Kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif, dimana data yang diukur berskala numerik seperti nilai rasio dan bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham dengan periode 2012-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id,

www.idn.financial.com, *www.ojk.go.id*, dan *website PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk* periode 2012-2021 memperoleh data melalui laporan keuangan dan annual report yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain Laporan keuangan dan Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yang digunakan untuk menelusuri data historis dari data sekunder yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau file laporan keuangan dan annual report. (Indah & Parlia, 2017).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif Teknik analisis statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data variabel yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data kuantitatif atau *software* berupa *Eviews 10*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS karena tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik seperti regresi *logistic*, atau regresi *ordinal* (Setiawati, 2021).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hasil probabilitas dengan ketentuan data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) (Gozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau setara dengan independen antara variabel bebas. Model regresi yang baik apabila didalamnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2018) Cara pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam data.

2. Apabila nilai VIF > 10, maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas dalam data.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtun waktu (*time series*), uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Hermawan & Anggraini, 2021). Menurut Ghozali, (2018) pengambilan keputusan dalam uji ini dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Chi-Square* dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Prob Chi-Square < 0,05, maka terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai Prob Chi-Square > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Setiawati, 2021). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *Obs*R-squared* yang mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu:

- a. jika nilai probabilitas < 0,05 maka ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Purnawijaya, 2019). Dalam uji tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$\mathbf{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Return On Asset

X_2 = Return On Equity

X_3 = Earning Per Share

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan salah satu ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah diterima atau ditolakny

pernyataan tersebut (Anuraga, Indra Setyaningsih, & Athoillah, 2021).

1. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan teknik pengujian statistik yang diketahui merupakan uji koefisien regresi secara simultan. Uji ini dilakukan dengan uji dua arah dan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (5%) (Ghozali, 2018).

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka H_0 diterima.

2. Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

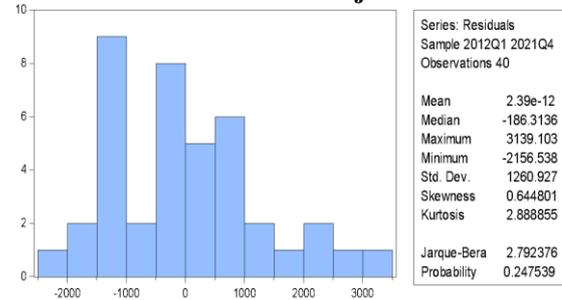
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai R *square* maka dapat diartikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R *square* semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut semakin kuat dan layak digunakan (Hermawan & Anggraini, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Uji Asumsi Klasik

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas data menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,24. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas 0,25 lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat korelasi antar variabel karena nilai VIF variabel ROA 4,32 nilai VIF variabel ROE 4,32 dan nilai VIF variabel EPS 1,00. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data karena nilai VIF < 10 .

Hasil Uji Autokorelasi pengujian bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,64 lebih tinggi dari nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari autokorelasi atau dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji white menyatakan bahwa nilai *probability* 0,43 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Hipotesis

1. Uji F (simultan)

Uji F (Simultan)			
R-squared	0.475560	Mean dependent var	5839.875
Adjusted R-squared	0.431856	S.D. dependent var	1741.174
S.E. of regression	1312.415	Akaike info criterion	17.29176
Sum squared resid	62007563	Schwarz criterion	17.46065
Log likelihood	-341.8353	Hannan-Quinn criter.	17.35283
F-statistic	10.88154	Durbin-Watson stat	0.870403
Prob(F-statistic)	0.000031		

Sumber: Pengolahan Data EViews 10, 2022

Nilai probabilitas *F-statistic* yaitu sebesar 0,000031 lebih kecil dari 0,05 ($0,000031 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji t (parsial)

a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan nilai T hitung (*t-statistic*) diperoleh sebesar 3,88 dan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Negara Indonesia 2012-2021.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan nilai T hitung (*t-statistic*) diperoleh sebesar -4,09 dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini mendukung hipotesis dua (H_2) variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Negara Indonesia 2012-2021.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan nilai T hitung (*t-statistic*) diperoleh sebesar 2,46 dan nilai probabilitas variabel EPS sebesar 0,0189 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Negara Indonesia 2012-2021.

3. Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi R ²			
R-squared	0.475560	Mean dependent var	5839.875
Adjusted R-squared	0.431856	S.D. dependent var	1741.174
S.E. of regression	1312.415	Akaike info criterion	17.29176
Sum squared resid	62007563	Schwarz criterion	17.46065
Log likelihood	-341.8353	Hannan-Quinn criter.	17.35283
F-statistic	10.88154	Durbin-Watson stat	0.870403
Prob(F-statistic)	0.000031		

Sumber: Pengolahan Data EViews 10, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* 0,4756 angka tersebut diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh variabel ROA, ROA dan EPS pada penelitian ini sebesar 47,56% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 52,44% diperoleh dari variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2012-2021. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai probabilitas ROA sebesar 0,0004 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,0004 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu nilai T hitung $>$ T tabel yaitu $3,88 > 2,02$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2012-2021. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai probabilitas ROE sebesar 0,0002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,0002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu nilai T hitung $<$ T tabel yaitu $-4,08 < -2,02$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2012-2021. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai probabilitas EPS sebesar 0,0189 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,0189 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu nilai T hitung $>$ T tabel yaitu $2,45 > 2,02$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2012-2021. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t (parsial) dengan nilai T hitung (t-statistic) diperoleh sebesar 3,88 dan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,0004 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2012-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t (parsial) dengan nilai T hitung (t-statistic) diperoleh sebesar -4,09 dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Periode 2012-2021.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil uji t (parsial) dengan nilai T hitung (t-statistic) diperoleh sebesar 2,46 dan nilai probabilitas variabel EPS sebesar 0,0189 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2012-2021.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempertimbangkan dalam mengambil objek penelitian agar penelitian berjalan dengan baik. Selain itu bagi peneliti selanjutnya disarankan juga untuk meneliti variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti *Dividend Per Share* (DEP), *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.
2. Bagi para investor dan calon investor yang menanam modalnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut, sebaiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut, baik secara teknikal maupun fundamental, untuk menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Bahar, R., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2018). Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.32832/manager.v1i1.1435>
- Barnas, B. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus: PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1327>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017).

- PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Hermawan, H., & Anggraini, R. R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank BNI Tbk 2010-2019. *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PKM*, 2(1), 129–141.
- Indah Sari, D. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *16*(1), 83–96.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Pratama, M. S. (2021). Apakah Eps, Der Dan Roe Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 217–230. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.02>
- Sanjaya, S., Yulianty, S., & Sanjaya, K. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price . *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31933/ujser.3.1.001-013.2018>
- Satria, R. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.204-216.6204>
- Setiawati. (2021). Analisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 27(2), 58–66.
- Yolanda, A., & Asfar, A. H. (2021). Perbandingan Harga Saham Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 215–227. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.18>